

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Representasi

a) Pengertian Representasi

Menurut Stuart Hall representasi mengandung dua pengertian yaitu, pertama, representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di pikiran masing-masing orang dan abstrak. Kedua, representasi bahasa yang berperan penting dalam konstruksi makna yang menghubungkan konsep tentang simbol dan tanda tertentu.¹

2. Tentang Makna

a) Pengertian Makna

Makna menurut de Saussure (1959:67), merupakan bahasa yang terdiri dari penanda atau bunyi dan makna atau petanda. Kemudian secara operasional pengertian makna menurut Wittgenstein (1953) mengungkapkan bahwa makna adalah kata-kata yang disusun menjadi bahasa (*the meaning of word is its use in the language*).²

b) Macam-Macam Makna

1) Makna Emotif

Makna muncul akibat adanya reaksi atau sikap manusia terhadap sesuatu yang dirasakan (Siple (Mansoer Pateda, 2001:101).

2) Makna Denotatif

Suatu kata makna yang bersifat langsung dan dapat ditemukan dalam kamus. Makna denotatif memiliki sifat yang sebenarnya, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan disebut sebagai gambaran suatu petanda.

3) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang ditambah dengan segala ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh suatu kata. 'konotasi' berasal dari

¹ Stuart Hall, "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices," *The Open University*, 2013, hal 4.

² Ribus Wahyu Eriyanti and others, *Linguistik Umum*, (Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

bahasa latin *connotare*, yang artinya ‘menjadi tanda’ dan mengarah kepada makna-makna dengan kata kiasan.

4) Makna Kognitif

Makna yang objek atau gagasan, dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya. Ditunjukkan oleh acuan makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa.

5) Makna Referensial

Makna referen sebagai acuan dengan diartikan sebagai benda, proses, peristiwa yang bersifat kenyataan. Sebagai hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik.

3. Konsepsi Gender

a. Pengertian Gender

Seringkali gender dihubungkan dengan jenis kelamin, padahal jenis kelamin dengan gender tentu berbeda. Secara bahasa, kata ‘gender’ berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘jenis kelamin’ (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1983: 265).

Dari pengertian gender diatas, dapat dipahami bahwa gender adalah sifat yang didasarkan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi peran sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, emosi, serta faktor lainnya. Gender berbeda dengan jenis kelamin. Secara umum, jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis. Sedangkan gender lebih banyak berkiprah kepada aspek sosial dan budaya. Sebenarnya tidak ditemukan teori yang membicarakan tentang gender. Namun para ahli mengembangkan teori-teori bidang sosial kemasyarakatan dan kejiwaan untuk digunakan dalam persoalan gender.

4. Peran Gender

Peran gender antara perempuan dan laki-laki dilakukan dengan pola pikir masyarakat yang berada pada lingkungan tempat tinggal sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku. Setiap anggota dalam masyarakat diajarkan mengenai gender serta norma yang berlaku untuk

mempersiapkan diri dalam berperan secara sosial. Jenis peran dalam gender terdiri dari empat, diantaranya:

a. Peran Produktif

Peran produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang, jasa atau jasa untuk konsumsi dan perdagangan (Kamla Bhasin, 2000). Semua jenis pekerjaan di bidang pertanian, perkantoran, pabrik, dan sektor lainnya diklasifikasikan untuk menghitung produk domestik bruto negara tersebut. Meskipun perempuan dan laki-laki terlibat dalam kegiatan produktif di ruang publik, masyarakat masih menganggap laki-laki sebagai pencari nafkah. Peran Reproduksi

b. Peran reproduktif

Peran reproduksi dibagi menjadi dua jenis, yaitu biologis dan sosial. Peran kelahiran manusia baru, suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh perempuan, disebut peran reproduksi biologis. Kegiatan perawatan dan pemberian makan yang diperlukan untuk memastikan penghidupan dan kelangsungan hidup disebut sebagai peran produksi sosial. Meskipun peran ini penting untuk kelangsungan hidup manusia, namun kegiatan tersebut tidak dianggap sebagai pekerjaan ekonomi, sehingga tidak terlihat dan tidak dapat diketahui. Kegiatan reproduksi sering dilakukan oleh wanita terutama di dalam rumah.

Alasan mengapa peran reproduktif secara alami menjadi tanggung jawab perempuan adalah karena perempuan melahirkan, maka menjadi tanggung jawab mereka untuk mengasuh dan merawat anak. Namun sebutan ini hilang ketika dihubungkan dengan jenis kelamin atau jenis kelamin dengan perbedaan jenis kelamin. Jantan juga berperan produktif secara biologis yaitu dalam pembuahan sel telur. Kemudian laki-laki dapat berperan sebagai reproduksi sosial, karena pengasuhan dan pengawasan anak tidak menggunakan kandungan.

c. Peran Sosial

Peran sosial adalah semua kegiatan yang diperlukan untuk melakukan kehidupan sosial dengan masyarakat. Perempuan ditugasi melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat bersama, seperti pelayanan kesehatan dan posyandu, partisipasi dalam kegiatan sosial

dan budaya. Adapun peran sosial yang dilakukan oleh laki-laki mengacu pada level struktural masyarakat, misalnya Rukun Tettangan (RT), Rukun Warga (RW), bahkan sebagai kepala desa.

5. Seks dan Gender

Menurut Kementerian Perempuan dalam Nasution (2015), pengertian gender menitikberatkan pada aspek biologis seseorang. Ini termasuk perbedaan kimia tubuh, komposisi hormonal, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. Pada saat yang sama, gender cenderung menekankan aspek sosial, budaya, psikologis, dan aspek non-biologis lainnya. Lebih lanjut Mufidah (2013) mengidentifikasi sex dan perbedaan gender sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Seks dan Gender

Identifikasi	Laki-laki	Perempuan	Sifat	Kategori
Ciri Biologis	Penis, jakun, sperma	Vagina, payudara (ASI), ovum, rahim, hamil, melahirkan, menyusui	Tetap, tidak dapat ditukar, kodrat pemberian Tuhan	Jenis kelamin (<i>sex</i>)
Sifat (karakter)	Rasional, kuat, cerdas, pemberan isuperior, maskulin	Emosional, lemah, bodoh, penakut, inferior, feminsime	Ditentukan oleh masyarakat, disosialisasikan, dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dapat	Gender

			berubah	
--	--	--	---------	--

6. Buku

a. Pengertian Buku

Buku adalah benda fisik yang di dalamnya berfungsi sebagai sistem informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, buku adalah kertas berjilid yang berisi tulisan atau kosong. Menurut Sitepu (2012:8) Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi yang terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain, dicetak, disusun secara sistematis, diikat dan dilindungi dari luar.³

b. Jenis-Jenis Buku

1) Novel

Novel adalah karya fiksi yang ditulis dengan gaya cerita prosa naratif yang pengarangnya disebut novelis. Kata “novel” berasal dari bahasa Italia yaitu “novelle” yang berarti “cerita atau kebaruan”. Penulisan novel lebih panjang dari cerita pendek dan tidak dibatasi oleh batasan struktural dan metrik lakon atau puisi.

2) Majalah

Majalah adalah kumpulan tulisan, foto, dan iklan yang dicetak dengan tinta di atas kertas dan diterbitkan secara berkala, mis. B. diterbitkan mingguan atau bulanan. Majalah tersebut memuat kumpulan artikel berbagai topik yang ditulis dengan bahasa santai yang mudah dipahami bahkan oleh masyarakat umum sekalipun. Biasanya menerima majalah membutuhkan pembayaran dengan cara pembelian (ecer) atau mingguan dan bulanan.

3) Komik

Komik adalah bentuk seni yang biasanya menggunakan gambar dua dimensi yang disusun menjadi sebuah cerita. Komik biasanya dicetak di atas kertas dan ditambahkan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai format, mulai dari strip di surat kabar,

³ Umi Khariroh, ‘Tibandaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2021, 211–12 <file:///E:/Contoh Artikel/Artikel Jurnal/68 - 82 + Cover Depan.pdf>.

format buku yang dapat diterbitkan di majalah dan diunduh melalui aplikasi.

4) **Kitab suci**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kitab” berarti (suci, dalam pengertian agama, yaitu bebas dari dosa, noda dan rasa bersalah). Di dalamnya terkandung wahyu Tuhan yang terekam dalam sebuah kitab yang berisi ajaran tentang segala aspek kehidupan bagi semua umat beragama.

5) **Biografi**

Biografi adalah kisah atau gambaran tentang kehidupan seseorang. Biografi lebih kompleks daripada sekadar mencantumkan tanggal lahir atau kematian seseorang dan informasi profesional, biografi juga menceritakan tentang perasaan yang terkait dengan mengalami peristiwa tersebut. Sebuah biografi secara lengkap menjelaskan kehidupan seorang tokoh dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut, bahkan kematian. Semua layanan, pekerjaan, dan semua barang yang diproduksi atau dibuat oleh karakter juga dijelaskan. Teks biografi dibuat oleh orang lain, bukan oleh Anda.

6) **Naskah**

Manuskrip adalah setiap dokumen tertulis yang telah ditulis tangan, dipisahkan dari dokumen cetak, atau diperbanyak dengan cara lain. Kata “menulis” berasal dari bahasa Arab yaitu nuskhatum yang berarti kertas.

7) **Kamus**

Kamus adalah jenis buku referensi yang menjelaskan arti kata-kata. Bantu seseorang mempelajari kata-kata baru. Selain menjelaskan arti kata, kamus juga dapat berisi catatan pengucapan, asal kata (etimologi) dan contoh penggunaan kata.

8) **Ensiklopedia**

Ensiklopedia adalah teks yang berisi penjelasan yang menangkap informasi dengan cepat dan mudah. Ensiklopedia mencakup semua mata pelajaran, atau lebih khusus satu mata pelajaran, yang terdiri dari kumpulan artikel, setiap artikel memiliki topik bahasan yang berbeda, disusun menurut abjad, menurut kategori atau jumlah terbitan. Format

ensiklopedia akan dicetak dalam bentuk seri buku, tergantung banyaknya materi yang dimasukkan.

7. Tentang Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *semion*, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, fungsi tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang memiliki arti lain bagi seseorang. Beberapa sarjana Eropa menggunakan konteks ini dalam pengertian "semiologi", termasuk Umberto Eco, Roland Barthes, Louis Hjelmslev dan Ferdinand De Saussure. Kemudian ilmuwan Amerika yang menggunakan istilah "semiotika" adalah Marcel Danesi, Charles Williams Morris dan Charles Sanders Peirce.

Roland Barthes adalah salah satu ilmuwan paling terkenal yang menerapkan teori semiotik. Barthes, lahir pada tahun 1925, adalah seorang filsuf Prancis, kritikus sastra, dan peneliti konseptual yang paling jelas mempraktikkan semiologi Ferdinand de Saussure. Barthes bahkan mengembangkan semiologi sebagai metode analisis budaya. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat.

Karakter pertama untuk teks adalah kode bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan teks itu. Kode bahasa tercantum dalam kamus dan buku tata bahasa. Selain itu, teks-teks disusun menurut kode-kode lain yang disebut kode-kode sekunder karena materinya merupakan sistem simbol primer, yaitu. bahasa Pada saat yang sama, struktur cerita, prinsip-prinsip drama, bentuk-bentuk argumentasi, sistem metrik adalah kode-kode sekunder yang digunakan dalam teks untuk menyampaikan makna.

Dalam buku *S/Z*, Roland Barthes mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam lima jaringan kode, yaitu kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode naratif dan kode budaya atau kode budaya (Barthes, 1974:106). Deskripsi kode-kode ini diantaranya sebagai berikut:

a. Kode *hermeneutik*

Mengartikulasikan berbagai pertanyaan, teka-teki, jawaban, teka-teki, cara membatalkan jawaban pada akhirnya akan mengarah pada jawaban. Dengan kata lain, kode hermeneutika mengacu pada misteri-misteri yang muncul dalam wacana. siapa kamu Apa yang terjadi

Hambatan apa yang muncul? Apa tujuannya? Satu tanggapan menunda yang lain.

b. Kode *semantik*

Kode yang berisi implikasi tingkat karakter. Misalnya makna feminitas dan maskulinitas. Atau, dengan kata lain, kode semantik adalah tanda-tanda yang disusun untuk menyampaikan konotasi maskulin, feminin, nasional, etnis, atau loyalis.

c. Kode *simbolik*

Kode yang terkait dengan psikoanalisis, oposisi, ambiguitas, ambivalensi atau skizofrenia.

d. Kode *narasi*

Atau disebut proairetik, yaitu kode yang mengandung cerita, urutan, cerita atau kontra cerita.

e. Kode *kebudayaan*

Disebut juga budaya, yaitu kolektif, anonim, suara tidak sadar, mitos, kebijaksanaan, pengetahuan, sejarah, moralitas, psikologi. Sastra, seni, dan legenda.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian menjadi pedoman untuk penyelesaian tesis. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk menganalisis makna pesan yang selama ini sering dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber penelitian. Ada beberapa penelitian lain tentang subjek penelitian ini, termasuk:

Pertama, penelitian berupa skripsi dengan judul ‘Makna Jilbab dalam Buku “Muslimah Yang Diperdebatkan” Karya Kalis Mardiasih’ oleh Wihdi Luthfi Ani, mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian karya ini adalah untuk mengetahui makna jilbab dalam esai yang terdapat dalam buku “Muslimah Yang Diperdebatkan” karya Kalis Mardiasih. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi unit analisis dalam sebuah buku. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa hijab merupakan identitas keberagaman seorang muslim ketika perempuan muslimah memakainya, namun hijab bukanlah identitas pribadi. Jilbab kemudian diartikan sebagai pakaian sederhana tanpa bulan

yang tidak mewakili nilai atau substansi dan dapat dikenakan oleh semua perempuan.⁴

Kedua, penelitian berupa skripsi yang dikerjakan oleh Khodijah Samosir dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul ‘Kritik Kalis Mardiasih di Media Sosial Instagram Terhadap Sistem Patriarki: Perspektif Fatima Mernissi’. Masalah yang diteliti adalah fenomena yang masih ada terkait dengan sistem budaya patriarki. Dalam terbitan ini, peneliti mengeksplorasi kritik Kalis Mardiasih terhadap sistem patriarki melalui media sosial Instagram. Selain itu, peneliti menambahkan perspektif Fatima Mernissi pada kritik Kalis Mardiasih sebagai penegasan. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya atau keselarasan pemikiran Kalis Mardiasih dan Fatima Mernissi. Keduanya percaya bahwa Islam diajarkan dengan begitu indah dan penuh kasih sehingga memuliakan dan menghormati perempuan.⁵

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul ‘Perempuan Dalam Buku Muslimah Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur’ oleh Nor Asmawati dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian berbasis pada riset pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dan pengolahan data dikumpulkan dari buku, jurnal dan media digital. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif interpretatif. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan peran perempuan yang melahirkan bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe dan kekerasan terhadap peran perempuan di rumah dan di ruang publik.⁶

Keempat, penelitian berupa jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul ‘Konstruksi Khalayak Terhadap Feminisme Dalam Instagram @Kalis.Mardiasih’ oleh Ifda Faiudah Amura dan Yuli Candrasari dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional

⁴ Wihdi Luthfi Ani, *Makna Jilbab Dalam Buku “Muslimah Yang Diperdebatkan” Karya Kalis Mardiasih*, 2020.

⁵ *Kritik Kalis Mardiasih Di Media Sosial Instagram Terhadap Sistem Patriarki: Perspektif Fatima Mernissi*.

⁶ Nor Asmawati, Universitas Islam, And Negeri Antasari, ‘Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih : Analisis Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih : Analisis’, 2022.

“Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang paradigma konstruktivisnnya melihat setiap individu sebagai pengalaman yang unik. Informasi diperoleh dari wawancara mendalam dengan enam informan. Informan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap konstruksi feminisme pada akun Instagram Kalis Mardiasih. Hasil penelitian ini menunjukkan efek berupa perubahan sikap, cara berpikir dan keputusan pemilihan penonton. Penonton menerima proses decoding dan menghasilkan penerimaan penuh.⁷

Kelima, Penelitian berupa Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman dengan judul ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Muslimah yang Diperdebatkan” karya Kalis Mardiasih’ oleh Azizaton nafiah dan Muhammad Yunus Abu Bakar dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah pencarian literatur. Kajian ini memberikan kesadaran dan pengarahan kepada para muslimah tentang penggunaan hijab sebagai bagian dari kewajiban menutup aurat menurut QS. Al-Ahzab ayat 59. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran guru sebagai panutan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa. Kemudian pendidikan agama Islam sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam berkomunikasi, terutama saling menghargai dan menghargai pendapat orang lain.⁸

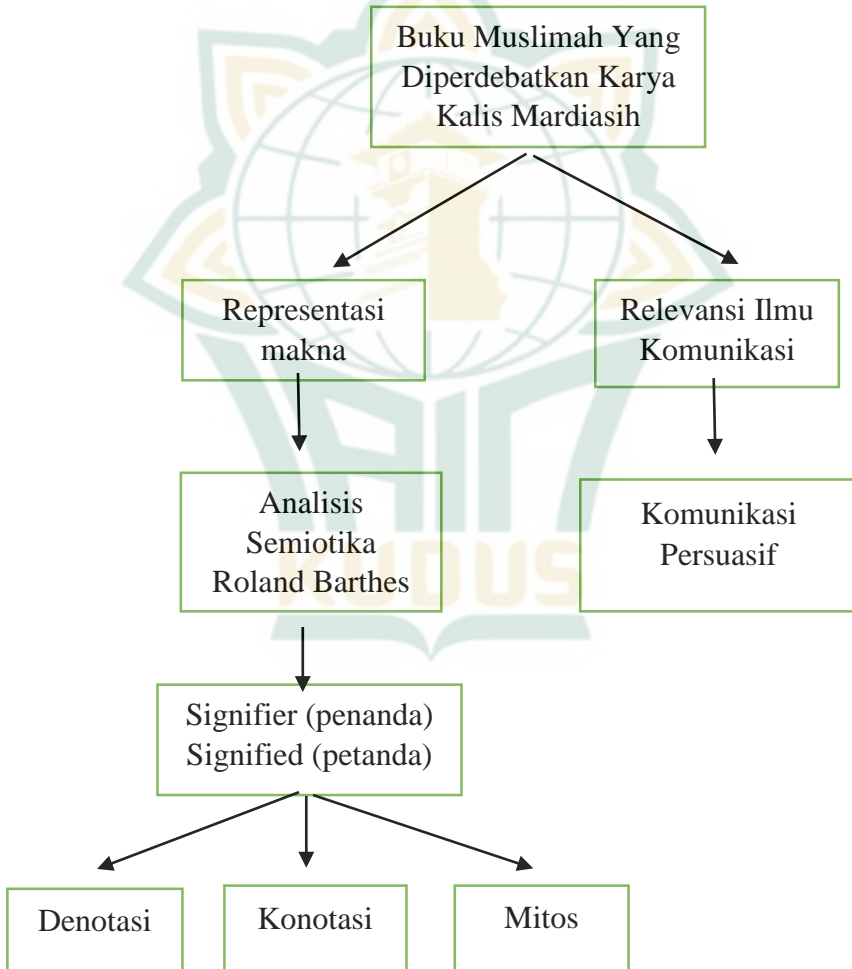
⁷ Ifda Faidah Amura and Yuli Candrasari, ‘Konstruksi Khalayak Terhadap Feminisme Dalam Instagram @Kalis.Mardiasih’, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.7 (2022), 2620–28.

⁸ Azizaton Nafiah and M. Yunus Abu Bakar, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku “Muslimah Yang Diperdebatkan” Karya Kalis Mardiasih’, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11.2 (2021), 108–21

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penggambaran variabel dalam model konseptual yang hasilnya disajikan dalam bentuk diagram. Pada bagian ini penulis menyajikan sebuah diagram dari kerangka berpikir penelitian yang berjudul **Representasi Makna Kesetaraan Gender Dalam Buku “Muslimah Yang Diperdebatkan” Karya Kalis Mardiasih (Analisis Semiotika Roland Barthes)** yakni:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam bagan diatas memaparkan bahwa buku Muslimah Yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih merupakan buku yang menjadi objek yang diteliti. Maka dari itu, peneliti menganalisis buku Muslimah Yang Diperdebatkan dengan menerapkan analisis isi agar peneliti dapat memahami gambaran pesan dalam tulisan esai di dalam buku tersebut. Adapun jenis analisis yang peneliti gunakan berupa analisis semiotika Roland Barthes. Selanjutnya peneliti melakukan proses analisis, peneliti menemukan representasi makna kesetaraan gender yang terkandung dalam tiga tulisan esai, diantaranya: Ulama Perempuan untuk Keadilan Gender dan Dunia Anti Kekerasan, Laki-laki Baru Mendukung Pengesahan RUU PKS sebab Ia Tidak takut Dilaporin Polisi, dan Mendukung RUU PKS: kesetaraan, Perlindungan Korban, dan Cita-Cita Keadilan Gender.

